

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan pedesaan merupakan salah satu sarana transportasi umum yang penting untuk mendukung aktifitas dan mobilitas penduduk, serta mempercepat pemerataan hasil pembangunan terutama pada daerah-daerah pinggiran. Tujuannya untuk membantu orang atau sekelompok orang untuk mencapai tempat yang diinginkan, atau mengirimkan barang dari tempat asalnya ke tempat tujuan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1993 proses ini bisa dilakukan dengan menggunakan kendaraan atau bisa juga dilakukan tanpa menggunakan (dibawa oleh orang). Sedangkan angkutan umum penumpang meliputi angkutan kota (bus, minibus, dll), kereta api, angkutan air, dan angkutan udara.

Pengangkutan orang dengan angkutan umum dilakukan dengan menggunakan bus atau gerbong pada jalur tetap atau regular. Tujuan utama angkutan penumpang umum adalah untuk memberikan pelayanan angkutan yang baik dan sesuai kepada masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah aman, cepat, murah dan nyaman. Untuk mendukung aktivitas di perlukan berbagai fasilitas transportasi yang efektif dan efisien, Transportasi yang efektif dan efisien harus diperlukan sarana prasarana yang baik. Selain itu, keberadaan angkutan umum juga membuka lapangan kerja. Dari sisi transportasi, keberadaan angkutan umum berarti terjadi penurunan volume lalu lintas kendaraan pribadi.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu dari 35 kabupaten/ kota yang berada di Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Karanganyar terletak di jalur strategis yaitu diantara Jalan Raya Solo - Sragen yang mempunyai potensi peningkatan ekonomi yang cukup tinggi. Dalam pemenuhan sarana dan prasarana dalam peningkatan ekonomi yang ada di Kabupaten Karanganyar diperlukan fasilitas - fasilitas penunjang seperti penyediaan infrastuktur yang baik, terkhusus di bidang transportasi agar memudahkan pengguna jalan untuk melakukan perpindahan. Pelayanan angkutan umum

memiliki dampak positif apabila beroperasi dengan optimal seperti mengurangi kemacetan, mengurangi penggunaan bahan bakar, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi sehingga dapat mengurangi beban jalan.

Kabupaten Karanganyar hanya dilayani 5 trayek aktif angkutan pedesaan dari 21 trayek total eksisting. Berarti eksistensi angkutan pedesaan melemah dikarenakan penggunaan kendaraan pribadi dan juga kinerja pelayanan yang secara kualitas dan kuantitas menurun. Trayek pertama yaitu Trayek 17 dengan panjang trayek 38,5 km dari Terminal Tegalgede menuju Jatipuro. Trayek 18 dengan panjang trayek 22 km dari Karangpandan menuju Kerjo. Trayek 19 dengan panjang trayek 21,47 km dari Karanganyar menuju Tawangmangu. Trayek 20 dengan panjang trayek 35,9 km dari Karanganyar menuju Sambirejo. Trayek 21 dengan panjang trayek 4,4 km dari Jenawi menuju Sragen.

Berdasarkan latar belakang ini, diperlukan evaluasi akan kinerja angkutan pedesaan yang ada di Kabupaten Karanganyar yang berdasarkan hasil survei lapangan tim PKL Kabupaten Karanganyar 2023. Evaluasi yang akan dilakukan terdiri dari evaluasi kinerja operasional dan kinerja jaringan di Kabupaten Karanganyar maka penulisan kertas wajib kerja ini berjudul **“Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan Pedesaan Di Kabupaten Karanganyar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Segi operasional Kondisi Eksisting Perolehan rit per hari sebanyak 3 rit, frekuensi rata-rata yang hanya sebesar 3 kend/jam dimana frekuensi ini belum memenuhi PM 98 Tahun 2013 yaitu sebesar 4 kend/jam
2. Dari segi faktor muat rata-rata masing-masing trayek angkutan pedesaan di Kabupaten Karanganyar rendah dengan rata-rata 20-45% dimana belum memenuhi standar SK Dirjen No. 687 Tahun 2002 yaitu 70%.

3. Terdapat penyimpangan trayek pada trayek Pedesaan 17 dan Pedesaan 20. Pada trayek 17 tidak sampai Terminal Jatipuro hanya sampai Terminal Jumapolo. Pada trayek 20 hanya sampai Sub Terminal Batujamus tidak sampai Sambirejo.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka disusun suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting Kinerja Pelayanan Angkutan Pedesaan di Kabupaten Karanganyar ?
2. Berapa besar jumlah permintaan angkutan pedesaan di kabupaten karanganyar ?
3. Bagaimana usulan peningkatan Kinerja Pelayanan Angkutan Pedesaan di Kabupaten Karanganyar ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk Mengevaluasi kinerja pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Karanganyar.

Sedangkan Tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Kinerja Pelayanan Angkutan Pedesaan di Kabupaten Karanganyar.
2. Menentukan besar jumlah permintaan angkutan pedesaan di kabupaten karanganyar.
3. Membuat usulan peningkatan Kinerja Pelayanan Angkutan Pedesaan di Kabupaten Karanganyar.

1.5 Batasan Masalah

Supaya pembahasan penelitian tetap terfokus dan terhindar dari generalisasi, maka pembahasan penelitian ini akan difokuskan pada :

1. Wilayah Kajian penelitian kinerja pelayanan angkutan pedesaan ada di Kabupaten Karanganyar.

2. Penelitian ini hanya membahas mengenai Kinerja Operasional dan Kinerja Jaringan pada lima trayek angkutan pedesaan dengan membandingkan eksisting dan rencana usulan pada kinerja operasional.
3. Tidak melakukan analisis Kinerja Kepengusahaan.
4. Tidak melakukan analisis BOK dan Tarif.
5. Karakteristik angkutan pedesaan Kabupaten Karanganyar tidak berjadwal jadi tidak melakukan Analisis jumlah armada dan penjadwalan.